

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BOWLING
KAMPUS DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DI
KELAS XI SMA N 1 LEMBAH GUMANTI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*



Oleh :

KARMI ELIDA
73609/2006

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

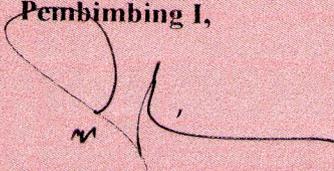
UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI BOWLING KAMPUS DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IS SMA N 1 LEMBAH GUMANTI

Nama : Karmi Elida
BF/Nim : 2006/73609
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

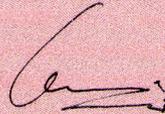
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



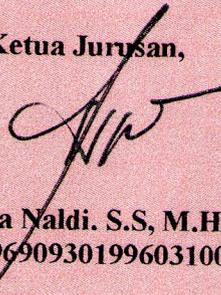
Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP: 195905221986021001

Pembimbing II,



Ofianto, S.Pd, M.Pd
NIP: 198210202006041002

Ketua Jurusan,



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP 196909301996031001

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 28 Juli 2011

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI BOWLING KAMPUS DALAM MATA PELAJARAN
SEJARAH DI KELAS XI IS SMA N 1 LEMBAH GUMANTI

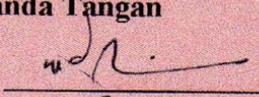
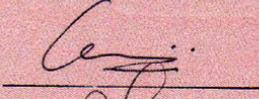
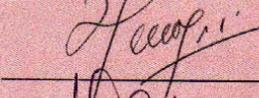
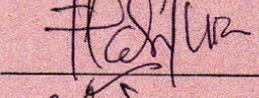
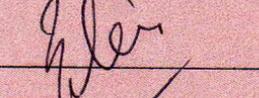
Nama : Karmi Elida
BP/Nim : 2006/73609
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
2. Sekretaris : Ofianto, S.Pd, M.Pd
3. Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd
2. Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



سُبْحَانَكَ يَا عَزِيزُ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'ad :11)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Ali Imran :286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain) dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyrat : 6-8)

Ya Allah.....

Dengan rahmat dan karunia-Mu hari ini telah terwujud sebetuk mimpiku Alhamdulillah Yaa Allah telah Kau tuntun aku dalam menapaki jalan menuju janji-Mu. Semoga apa yang telah kuperoleh menjadi bekal untukku beribadah kepada-Mu. Jadikanlah ilmu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku bermanfaat untukku dan orang-orang disekelilingku, Amin.....

Ya..... Rabbul 'Alamin

Begitu besar cinta dan kasih sayang yang tulus telah ku terima dari orang-orang yang kucintai dan mencintaiku, izinkanlah aku menghadiahkan karya kecil ini sebagai pembasuh peluh dan tetes air mata, pembawa secercah sinar kebahagiaan dan harapan

Dengan ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini pertanda baktiku kepada Ayahanda (Syahrul), Ibunda (Baswilda), sumber semangat, teladan dan inspirasiku dan buat saudara-saudariku tercinta tumpuan harapanku (Nang Eza, Bang Joni, Oncel, Hendri, Wandu dan Vadia), beserta keluarga besarku yang lain. Terima kasih atas pengertian, pengorbanan, do'a dan curahan kasih sayang serta cinta yang telah diberikan. Semoga keberhasilan ini berlanjut dan menjadi kesuksesan kita bersama.

Terangkai rasa hormat dan terima kasihku yang tulus kepada Bapak (Drs. Wahidul Basri, M.Pd., dan Ofianto, S.Pd, M.Pd) atas segala bimbingan, pengertian dan kemudahan yang diberikan.

Terima kasih juga Karmi ucapin buat My friend: nepia, fitri, warni, leli, deri, delfa, nunu, uncu, wanda, isil A, isil E, zilmi N, wiwid, yani, arieza, nora, riri, icing, lira, evi, pimi, rini, yosi, ira, eka, kallista, ayu, fira, mela, refi, iwan, idris, hendra, tomi dan semua teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah serta semua pihak yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan mohon maaf atas segala salah dan khilaf, kata dan prilaku yang tak sepatasnya.

Tidak luput, Salam semangat juga buat yang baca...!!!!

By



Karmi Elida

ABSTRAK

Karmi Elida. 2006/73609 : Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Bowling Kampus Dalam Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti.

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa seperti membaca, mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat teman dan menjawab pertanyaan guru. Guna mengatasi masalah di atas, perlu usaha dari guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang dapat membantu peningkatan aktivitas belajar siswa adalah melalui penerapan Strategi Bowling Kampus. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah penerapan strategi Bowling Kampus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IS-4 SMA N 1 Lembah gumanti.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas belajar siswa, sedangkan alat pengumpul data berupa ceklis. Teknis analisa data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus $P = (f / N) \times 100$. Subjek penelitian adalah kelas XI IS-4 SMA N 1 Lembah Gumanti tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 27 orang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal itu dapat dilihat berdasarkan instrumen aktivitas belajar siswa yang diamati pada setiap pertemuan. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus kedua lebih baik bila dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang mendukung keberhasilan belajar pada siklus pertama adalah 64,42 % sedangkan pada siklus kedua adalah 83,9 %, berarti mengalami peningkatan sebesar 19,48 %. Dari 10 indikator aktivitas belajar siswa yang mendukung keberhasilan belajar, pada siklus pertama aktivitas siswa seperti mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat teman belum terlaksana dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua masing-masing terlaksana dalam kategori baik dan baik sekali. Sedangkan 2 indikator aktivitas siswa yang menghambat keberhasilan belajar juga mengalami penurunan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Bowling Kampus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IS SMA N 1 Lembah Gumanti.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Bowling Kampus Dalam Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Wahidul Basri, M.Pd, sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Ofianto, S.Pd, M.Pd, sebagai Pembimbing II.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok yang telah memberi izin penelitian.
6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N.1 Lembah Gumanti yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar dan Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Sejarah	15
3. Strategi <i>Bowling Kampus</i>	19
4. Motivasi Belajar	22
5. Teori Belajar Gagne.....	24
B. Kerangka Berpikir	26
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	30
C. Desain Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Alat Pengumpul Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	39
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	59
C. Pembahasan	78
D. Implikasi.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses Pembelajaran.....	5
Tabel II Indikator dan deskriptor aktivitas siswa yang diobservasi.....	36
Tabel III Data Hasil Observasi Siklus I	56
Tabel IV Data Hasil Observasi Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	85
Lampiran II Bahan Ajar.....	132
Lampiran III Lembar Diskusi siswa (LDS).....	159
Lampiran IV Lembar observasi aktivitas belajar siswa Siklus I (pertemuan 1,2 dan 3)	165
Lampiran V Lembar observasi aktivitas belajar siswa Siklus II (pertemuan 4,5 dan 6).....	169
Lampiran VI Data Hasil Observasi Siklus I (pertemuan 1,2 dan 3)	172
Lampiran VII Data Hasil Observasi Siklus II (pertemuan 4,5 dan 6).....	173
Lampiran VIII Surat Izin penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dalam hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi diri maupun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Mengenai pendidikan di Indonesia, dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa “Tiap- tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang“. Pengajaran nasional dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, agar tidak ketinggalan dari bangsa lain. Selanjutnya dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam rangka mencapai tujuan di atas berbagai usaha terus dilakukan. Usaha tersebut seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana dan prasarana, pengembangan sistim pengajaran dan peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai bentuk pendidikan dan latihan.

Pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Melalui KTSP masing-masing sekolah dan guru diberi kewenangan dalam menentukan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai. Hal ini karena orientasi pembelajaran KTSP tidak saja pada hasil tetapi juga proses. Dalam KTSP kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif. Muslich (2008:48) mengemukakan lima prinsip kegiatan belajar mengajar dalam KTSP yaitu : (1) kegiatan yang berpusat pada siswa, (2) belajar melalui berbuat, (3) mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan sosial, (4) belajar sepanjang hayat dan (5) belajar mandiri dan belajar bekerja sama.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran inti dan harus dipelajari oleh seluruh siswa mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam Peraturan Mendiknas No 22 tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan

menengah dijelaskan tujuan mata pelajaran sejarah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan .
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Sejalan dengan ini, I Gde Widja mengelompokkan tujuan pembelajaran Sejarah adalah untuk meningkatkan tiga aspek (ranah) kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Widja, 1989: 27). Ketiga aspek kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah ketiga aspek tersebut harus diperhatikan.

Dalam rangka mencapai tujuan di atas, maka dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk melakukan aktivitas baik secara fisik maupun mental. Secara fisik siswa dituntut untuk membaca materi sejarah, mendengarkan penjelasan guru, mencatat poin-poin penting dan sebagainya. Sedangkan secara mental siswa perlu untuk melakukan kegiatan

seperti berpikir kronologis, memahami prinsip sebab akibat, interpretasi, serta berpikir kritis (sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran sejarah dalam BSNP dan Permen Diknas No 22 Tahun 2006).

Untuk itu seorang guru sejarah dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental. Guru harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator, fasilitator dan pembimbing dalam siswa belajar. Sejalan dengan hal di atas, Hariyono (1995:144-145) menyatakan bahwa dalam pengajaran sejarah pendidik perlu berinteraksi dengan peserta didik. Peserta didik tidak hanya dijejali dengan berbagai kisah atau fakta sejarah tetapi dirangsang untuk mengenali dan mengkaji peristiwa sejarah secara utuh. Pembelajaran sejarah yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Pentingnya pengembangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Slameto (2003:36) bahwa: “Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda”.

Namun dalam realisasi pengajaran Sejarah selama ini belum mencapai sasaran yang diinginkan. Hal ini terlihat dari berbagai persoalan yang timbul, diantaranya adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses

pembelajaran, kurang tepatnya metode yang diterapkan guru hingga bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Permasalahan yang sama terjadi juga di SMA N 1 Lembah Gumanti. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah sangat kurang. Hal tersebut diketahui dari observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah pada tanggal 15 November 2010. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini terlihat dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, dari 27 orang jumlah siswa di dalam kelas hanya dua atau tiga siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kebanyakan tampak gelisah dan mencari kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran seperti, melirik kiri kanan, membuat coretan yang tidak perlu, menunggu guru mencatatkan kesimpulan materi pelajaran ataupun minta izin keluar. Untuk mendapat gambaran lebih jelasnya dilakukan observasi dikelas XI IS 4 hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IS-4 SMAN I Lembah Gumanti.

No	Jenis kegiatan	Siswa aktif	% aktif	Kurang aktif	% kurang aktif
1	Membaca	5	18,5	22	81,5
2	Memperhatikan	20	74	7	26
3	Mencatat	15	55,6	12	54,4
4	Bertanya	2	7,4	25	92,6
5	Menjawab	4	14,1	23	85,9
6	Berseangat	9	33,3	18	67,7
7	Kurang semangat	11	40,7	16	50,3

Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah disebabkan oleh berbagai faktor penyebab, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal dapat berupa minat dan motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi siswa belajar adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut Slameto (1995:65) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Namun dijumpai dilapangan adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini kurang bervariasi sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah atau terpusat kepada guru (teacher centered). Guru sering menggunakan metode ceramah. Guru berusaha menyajikan semua materi pelajaran dan siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru. Selain itu guru juga jarang meninjau ulang apakah siswa mampu memahami penjelasan tersebut. Bahkan guru sering mengakhiri pelajaran tanpa memberikan kesimpulan atau guru menyimpulkan sendiri tanpa melibatkan siswa. Metode seperti ini membuat aktivitas belajar siswa menjadi rendah.

Beberapa penelitian menemukan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu (Silberman, 2006:24). Oleh karena itu guru harus mampu untuk memotivasi siswa agar terlibat secara aktif sampai akhir proses pembelajaran. Disamping itu guru harus menyediakan waktu untuk memantapkan apa yang telah dipelajari agar pelajaran tersebut dapat melekat dalam pikiran siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Silberman (2006:249) “ Salah satu cara yang pasti untuk membuat pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak”.

Berkenaan dengan pembelajaran Sejarah, karena materi sejarah mengandung konsep, fakta dan prinsip (memuat tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu), agar pembelajarannya lebih dipahami dan tidak mudah terlupakan maka perlu diadakan peninjauan kembali. Kalau tidak ditinjau kembali siswa seringkali kesulitan dalam pembelajaran sejarah.

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu alternatif yang ditawarkan adalah melalui penerapan strategi Bowling Kampus. Strategi Bowling Kampus merupakan salah satu teknik instruksional dari belajar aktif, yang termasuk dalam bagian Reviewing Strategis (strategi pengulangan). Strategi Bowling Kampus merupakan alternatif dalam peninjauan ulang materi pelajaran, memungkinkan guru mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan

mengikhtisarkan poin-poin utamanya. Selain menjadi aktif, strategi ini menjadikan peninjauan kembali sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Pada strategi pembelajaran Bowling Kampus ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan secara bersama-sama menyelesaikan suatu masalah atau mengerjakan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan berupa konsep, fakta atau prinsip yang merupakan inti pelajaran, siswa diajak berfikir kritis, adu kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru mengajukan pertanyaan kepada salah seorang siswa dalam kelompok, jika tidak terjawab dengan benar maka siswa kelompok lain boleh mengacungkan kartu indeksnya dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapat nilai yang ditulis pada kartu indeks yang dimilikinya, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan menjadi pemenang.

Melalui penerapan Strategi Bowling Kampus ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya selama proses pembelajaran. Siswa akan aktif dalam membaca, berdiskusi menyelesaikan soal yang ada pada lembar diskusi dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Disamping itu siswa juga akan berusaha untuk mengingat dan memahami pelajaran dengan baik karena siswa dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Bowling Kampus dalam Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IS SMAN 1 Lembah Gumanti”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI IS-4 SMA N 1 Lembah Gumanti. Faktor yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah. Aktivitas belajar siswa yang diteliti meliputi beberapa aspek yaitu membaca bahan pelajaran, berdiskusi, mengingat, memahami, menjawab pertanyaan, senang dan bosan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IS-4 SMAN 1 Lembah Gumanti”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan Strategi Bowling Kampus dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IS-4 SMAN 1 Lembah Gumanti.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran Sejarah sebagai alternatif dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, memberi suasana baru dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan siswa dapat lebih bermotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut Hudoyo (1996:16) adalah proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan sehingga mempengaruhi perubahan tingkah laku. Sedangkan Slameto (2003:2) mengatakan bahwa:

“Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar dilakukan secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu secara keseluruhan memberikan warna dan karakteristik terhadap belajar itu sendiri”.

Sementara itu Alipandie (1984:87), memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan segala aspek organisasi lainnya”.

Melihat beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terarah dan berjalan secara berkesinambungan, tujuan utamanya adalah terjadinya perubahan secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Kelanjutan dari kegiatan belajar adalah pembelajaran. Menurut Usman (2001:5) Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi aktif dengan lingkungannya baik dengan guru, media dan sesama siswa.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2004:171). Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sebagai pengajar guru hendaknya mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa. Sejalan dengan ini, Sardiman (2009:47) menyatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Fungsi pokok guru dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Tercapainya suatu hasil yang optimal, sangat tergantung pada kegiatan siswa/anak didik itu sendiri. Dengan kata lain, tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam belajar pembelajaran diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi belajar adalah melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas

merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini, Sardiman (2009:97) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. sejalan dengan ini, menurut Slameto (2003:36) penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda.

Selama proses belajar dan pembelajaran siswa diharapkan mempunyai aktivitas belajar positif. Menurut Sardiman(2009:96) “Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Faktor keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada keaktifan siswa itu sendiri sebagai subjek belajar.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2009:101) aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya seperti, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, interupsi, diskusi.
- c. *Listening activities*, misalnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- f. Motor *activities*, yang termasuk didalamnya seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, berternak
- g. Mental *activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional *activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berpedoman pada pengelompokan aktivitas yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas belajar tersebut terdiri dari (1) aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara seperti bertanya, menanggapi pertanyaan, (2) aktivitas non Verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran seperti, mendengarkan penjelasan guru, mencatat poin penting, dan mengerjakan latihan, (3) aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa seperti, memperhatikan, mengingat, memahami, senang dan bosan.

Oemar Hamalik (2004:175) mengemukakan manfaat aktivitas dalam belajar yaitu:

- a. Siswa mencari pengalaman dan langsung mengalaminya sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, hal ini bermamfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar yang demokrasi dan kekeluargaan

- f. Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan kongkret sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalistis
- g. Pengajaran disekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa minat dan motivasi siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar siswa itu sendiri, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, termasuk diantaranya adalah model dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung adalah strategi Bowling Kampus. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat aktivitas belajar adalah: Membaca bahan pelajaran, mendengarkan penjelasan guru/anggota kelompok atau siswa lainnya, berdiskusi, mencatat materi dari penjelasan guru atau diskusi kelompok, mengingat, memahami, menjawab pertanyaan, senang dan bosan

2. Pembelajaran Sejarah

Sardiman mengutip pendapat Walsh (dalam Dian Jayafitri, 2010:11) mengemukakan bahwa sejarah adalah totalitas dari aktivitas manusia dimasa lampau. Masa lampau dalam hal ini harus diterjemahkan secara terbuka dan harus berkesinambungan dengan masa kini dan yang akan datang. Karena itu

sejarah dapat dikatakan sebagai suatu cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat dan kemanusiaan dimasa lampau, dengan segala aspek kejadiannya, untuk kemudian dapat memberikan penilaian sebagai pedoman penentuan keadaan masa sekarang, serta cermin untuk masa yang akan datang..

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang khas, demikian juga halnya dengan mata pelajaran Sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran Sejarah berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau.
- b. Sejarah bersifat kronologis.
- c. Dalam belajar sejarah ada tiga unsur penting yakni manusia, ruang dan waktu.
- d. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Perspektif waktu dalam sejarah, ada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Sejarah adalah prinsip sebab akibat
- f. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, keyakinan, dan oleh karena itu dalam memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional.

- g. Pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini baik di Indonesia maupun luar Indonesia.
- h. Pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk SMA, dilihat dari tujuan pengajarannya, dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif. Berkait dengan itu pengajaran sejarah di sekolah paling tidak mengandung beberapa misi yakni untuk pendidikan intelektual dan pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas bangsa.
- i. Pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis- sosiologis.

Dalam Permen Diknas No 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang kesadaran waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dimasa lampau, masa kini dan masa depan.
- b. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dengan metode keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa dan cinta tanah air yang dapat

diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional.

Sardiman dalam Dian Jayafitri (2010:11) mengemukakan pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendorong dan merangsang peserta didik dalam rangka mendapatkan pengetahuan sejarah dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan, sehingga membawa perubahan tingkah laku dan membantu mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh agar menjadi warga bangsa bermartabat.

Melalui pembelajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis, memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat, serta keberagaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu proses kegiatan yang mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan sejarah serta mampu menarik kesimpulan dalam memahami makna dan nilai suatu peristiwa sejarah, sehingga berujung pada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, seorang guru sejarah dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sejarah dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan adalah memilih dan melaksanakan model dan strategi

pembelajaran yang tepat. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa (student centered). Dengan kata lain mengutamakan aktivitas belajar siswa sebagai subjek belajar.

3. Strategi Belajar Bowling Kampus

Strategi Bowling Kampus merupakan salah satu teknik instruksional dari belajar aktif, yang termasuk dalam bagian Reviewing Strategis (strategi pengulangan). Strategi Bowling Kampus merupakan alternatif dalam peninjauan ulang materi pelajaran, memungkinkan guru mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.

Selain menjadi aktif, strategi ini menjadikan peninjauan kembali sebagai aktivitas yang menyenangkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Silberman (2006:249) “ Salah satu cara yang pasti untuk membuat pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari”

Silberman (2006:261) mengemukakan langkah-langkah Bowling Kampus sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok masing-masing yang beranggotakan lebih kurang empat orang.
- b. Tiap siswa diberi kartu indeks, siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c. Siswa dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika siswa sudah merasa tahu

jawabannya, segera setelah siswa melakukan interupsi pembacaan pertanyaan itu dihentikan.

- d. Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar.
- e. Ketika seorang siswa memberikan jawabannya yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab
- f. Setelah semua pertanyaan diajukan jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
- g. Berdasarkan jawaban dalam permainan, guru meninjau materi yang belum jelas atau keliru. Guru memberikan penekanan, mengikhtisarkan konsep-konsep utamanya.

Berpedoman kepada langkah-langkah strategi Bowling kampus yang dikemukakan Silberman di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen
2. Membagikan bahan ajar dan kartu indeks pada masing-masing siswa
3. Menyajikan materi pelajaran secara umum
4. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membaca dan mendiskusikan bahan ajar yang diberikan serta menyelesaikan soal yang ada pada Lembar Diskusi Siswa (LDS).
5. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok.
6. Masing-masing kelompok membuat laporan hasil diskusi
7. Guru mengajukan pertanyaan kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dalam waktu yang ditentukan (2-3 menit)
8. Ketika seorang siswa memberikan jawabannya yang salah atau kurang tepat kelompok lain diberikan kesempatan untuk menjawab.
9. Mencantumkan skor nilai pada kartu indeks siswa berdasarkan jawaban yang diberikan.

10. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa dijumlahkan kedalam kelompok.
11. Setelah semua pertanyaan diajukan skor nilai dijumlahkan dan diumumkan pemenangnya.
12. Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, guru memberikan penekanan, dan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.
13. Masing-masing kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusi.

Dari uraian diatas terlihat bahwa strategi belajar Bowling Kampus ini mengutamakan aktivitas belajar siswa. Dilakukan dalam bentuk permainan adu kecepatan dan ketepatan. Guru memberikan pertanyaan berupa konsep, fakta atau prinsip yang merupakan inti pelajaran. Siswa diajak berfikir kritis, adu kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Seluruh siswa dalam kelompok harus siap untuk menjawab. Mereka akan dipilih secara acak. Sehingga masing-masing siswa akan berusaha untuk belajar dengan baik untuk mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari.

Jika tidak terjawab dengan benar atau kurang tepat maka siswa kelompok lain boleh mengacungkan kartu indeksnya dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapat nilai yang ditulis pada kartu indeks yang dimilikinya. Nilai yang diperoleh individu pada akhirnya akan dijumlahkan ke dalam kelompoknya. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan

menjadi pemenang. Melalui strategi ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya baik secara individu maupun kelompok.

4. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2009:73) motivasi berawal dari “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam sardiman), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berkenaan dengan pembelajaran motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar.

Menurut Sardiman (2009:85) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa

tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menyelesaikan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

Jenis motivasi menurut Oemar Hamalik (2004: 162-163) dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar fungsional. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah dan hukuman.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu motivasi tersebut perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa belajar dengan baik.

Dalam kaitan ini perlu diketahui cara-cara menumbuhkan motivasi. Menurut Sardiman, ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu diantaranya: (1) Memberi angka. Nilai yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. (2) Saingan atau kompetensi. Persainagn baik secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. (5) Pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. (6) Minat. Motivasi sangat erat kaitannya

dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Menurut Elida Prayitno (1989:520 teori motivasi berpandangan bahwa manusia bertindak laku kalau ada rangsangan. Tingkah laku menjadi kuat atau lemah dipengaruhi kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi orang yang bertindak laku.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, yang ditekankan adalah motivasi siswa sebagai daya penggerak aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa motivasi akan timbul jika ada rangsangan dari luar dan dari dalam diri siswa. Dengan kata lain siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar atau tidak tergantung kepada diri dan lingkungannya.

Berkenaan dengan aspek yang diteliti pada penelitian ini, maka dalam hal ini rangsangan yang ditekankan adalah rangsangan dari guru, yaitu bagaimana guru berusaha menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar, melalui penerapan strategi bowling kampus dalam pembelajaran sejarah.

5. Teori Belajar Gagne

Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa

sehingga perbuatannya berubah dari sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami tadi. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar diri dimana keduanya saling berinteraksi. Komponen tersebut digambarkan sebagai Stimulus dan Respon. Stimulus merupakan input yang berada di luar individu, sedangkan respon adalah outputnya sebagai hasil dari interaksi belajar yang dapat diamati.

Menurut Gagne belajar melalui empat fase utama yaitu:

- a. Fase pengenalan (*apprehending phase*). Pada fase ini siswa memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. Ini terjadi bahwa belajar adalah suatu proses yang unik pada tiap siswa dan sebagai akibatnya setiap siswa bertanggung jawab terhadap belajarnya karena cara yang unik yang dia terima pada proses belajar.
- b. Fase perolehan (*Acquisition Phase*). Pada fase ini siswa memperoleh pengetahuan baru yang menghubungkan informasi yang terima dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain fase ini membentuk asosiasi-asosiasi antara informasi baru dan informasi lama.
- c. Fase penyimpanan (*Storage Phase*) adalah fase penyimpanan informasi, ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Melalui pengulangan, informasi dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang

- d. Fase pemanggilan (*Retrieval Phase*) adalah fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori.

Dilihat fase belajar menurut Gagne di atas, hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi bowling kampus. Dengan penggunaan strategi bowling kampus ini siswa dibimbing untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran mulai dari fase pengenalan hingga fase pemanggilan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa seperti: membaca, berdiskusi, mengingat, memahami dan mengeluarkan/mengungkapkan kembali pengetahuannya melalui tanya jawab secara langsung. Munculnya aktivitas belajar siswa ini sebagai respon terhadap strategi belajar yang diterapkan guru.

B. Kerangka Berpikir

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran inti dan harus dipelajari oleh seluruh siswa mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan menjadikannya sebagai perbandingan untuk masa sekarang dan pedoman dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah maka dalam proses pembelajaran sejarah diperlukan aktivitas belajar siswa yang positif. Namun kenyataannya pembelajaran Sejarah selama ini belum mencapai sasaran yang diinginkan. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini

kurang bervariasi dan belum mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah atau terpusat kepada guru (teacher centered). Guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Sejarah. Guru berusaha menyajikan semua materi pelajaran dan siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru. Disamping itu guru juga jarang meninjau ulang apakah siswa mampu memahami penjelasan tersebut. Bahkan guru sering mengakhiri pelajaran tanpa memberikan kesimpulan atau guru menyimpulkan sendiri tanpa memberikan kesempatan kepada siswa.

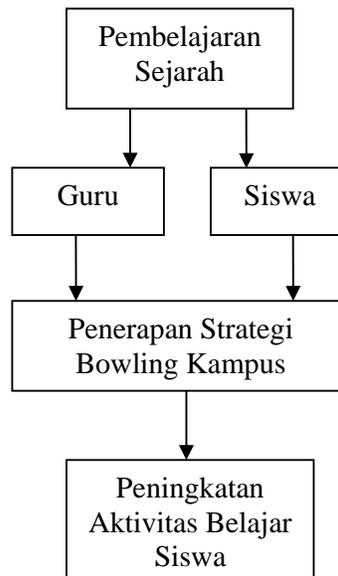
Peranan guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru sejarah dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif baik secara fisik maupun psikis. Guru harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator, fasilitator dan pembimbing dalam siswa belajar. Untuk itu guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Hal ini karena pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa sebagai subjek belajar terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan strategi bowling kampus.

Strategi Bowling Kampus merupakan salah satu teknik instruksional dari belajar aktif, yang termasuk dalam bagian Reviewing Strategis (strategi pengulangan). Dilakukan dalam bentuk permainan adu kecepatan dan ketepatan. Guru memberikan pertanyaan berupa konsep, fakta atau prinsip

yang merupakan inti pelajaran. Siswa diajak berfikir kritis, adu kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Seluruh siswa dalam kelompok harus siap untuk menjawab. Mereka akan dipilih secara acak. Sehingga masing-masing siswa akan berusaha untuk belajar dengan baik untuk mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari.

Jika tidak terjawab dengan benar maka siswa kelompok lain boleh mengacungkan kartu indeksnya dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapat nilai yang ditulis pada kartu indeks yang dimilikinya. Nilai yang diperoleh individu pada akhirnya akan dijumlahkan ke dalam kelompoknya. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan menjadi pemenang. Melalui strategi ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Melalui penerapan Strategi Bowling Kampus dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IS SMA N 1 Lembah Gumanti”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Bowling Kampus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IS-4 SMA N 1 Lembah Gumanti. Hal ini dapat dilihat dari indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa, karena proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dibimbing untuk belajar secara bertahap, siswa diberi kesempatan untuk membaca buku dan bahan ajar, berdiskusi dalam kelompoknya kemudian tanya jawab dengan guru untuk memantapkan pengetahuan siswa. Disamping itu melalui penerapan strategi bowling kampus ini siswa juga termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Hal ini karena bagi siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, guru memberikan reward berupa nilai yang secara langsung dicantumkan pada kartu indeks yang dimiliki siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa salah satunya adalah penerapan strategi Bowling Kampus
2. Agar siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, menambahkan jawaban dan berani memberikan pendapatnya hendaknya disertai dengan pemberian reward berupa nilai secara langsung kepada siswa yang aktif.
3. Penelitian ini telah berhasil dilaksanakan dengan objek siswa kelas XI IS-4 SMAN 1 Lembah Gumanti dalam mata pelajaran Sejarah, tetapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada kelas dan mata pelajaran lainnya.
4. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan buku-buku yang relevan dan lengkap di perpustakaan atau guru membuat bahan ajar sendiri sehingga mempermudah siswa dalam mendapatkan bahan bacaan dari materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Padang: UNP PRESS
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alipandie, Irwansyah. 1984. *Didaktik metode pendidikan umum*. Surabaya: usaha nasional.
- Azis Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Kurikulum Dan Panduan Silabus Pembelajaran* Jakarta.
- Dian Jayafitri. 2010. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Pencocokan Kartu Indeks di kelas XII SMA YAPPHI Pasar Usang. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Erita, Silvi. 2007. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Strategi Bowling Kampus Dalam Pembelajaran Matematika di kelas VII SMPN 25 Padang. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Hudoyo. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- I Gde Widja. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.